

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik atau seorang guru yang professional mempunyai citra yang baik di masyarakat dan masyarakat juga menilai bahawa ia layak dan patut untuk dijadikan panutan atau teladan bagi semua kalangan masyarakat. Begitu pula di dalam lembaga pendidikan, seorang guru merupakan pendidik seorang anak didiknya yang berpengalaman serta professional dalam mengajai atau mendidik.⁶ Pendidik berarti juga dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mandiri, dan mengetahui tugasnya sebagai hamba Allah SWT, juga hidup dimasyarakat sosial secara mandiri bermanfaat bagi orang lain .

Dalam hal ini guru dituntut untuk bisa menjadi panutan, dengan memperlihatkan kepribadian yang positif, berpengalaman dalam mengajar, cakap dalam menyampaikan informasi, aktif, mempunyai keahlian memotifasi, dan bergairah dalam belajar mengajar.⁷ Untuk itu guru haruslah memberikan arahan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan yaman dan kondusif. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan secara optimal. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan hasilnya dapat dirasakan.

Peranan professional guru adalah sebagai seorang pengajar yang bertugas sebagai penyampai informasi dan perhatian terhadap peserta didik

⁶ Miftahul Huda, *Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 7.

⁷ Ibid, 7.

dalam memproses pembelajaran yang sedang berlangsung.¹ Mengambil dari penjelasan Abuddin Nata, pendidik secara fungsional adalah melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan pengalaman dan sebagainya yang bersifat positif kepada peserta didiknya.²

Sebagai mana dijelaskan dalam UU Sisdiknas No.20 Pasal 39 tahun 2003, bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan mengabdikan kepada masyarakat.³

Dalam konteks pendidikan Agama Islam pendidik sering disebut dengan *murabbi*, *mu'allim*, *mudarris* dan *mursyid*. Mengutip dari pendapat Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang mempunyai dan bertanggung jawab atas perkembangan peserta didiknya⁴. Namun tidak meninggalkan peran orang tua, yang pada dasarnya juga memiliki kewajiban mendidik anaknya dengan baik.

1. Syarat-syarat guru pendidikan

Guru pendidikan agama Islam merupakan figur dari seorang pemimpin yang setiap perbuatannya akan dijadikan panutan peserta didiknya. Sehingga guru pendidikan agama Islam harus dapat menjaga kewibawaan agar jangan sampai seorang melakukan tindakan negative yang tidak pantas untuk ditiru orang lain maupun peserta didik yang menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan

¹ Miftahul Huda, *Ibid.* 7.

² Ahmad Syar'I, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), 3.

³ UUD Republik Indonesia No.20 tahun 2003, system pendidikan nasional (Bandung: Citra Umbara, 2009), 22.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2005), 74.

peserta didik dan masyarakat. Seperti yang dikemukakan Munir Mursi, menyatakan syarat terpenting bagi guru pendidikan agama Islam adalah syarat keagamaan yang sebagai berikut: (1) Umur harus dewasa atau balig. (2) Dalam keadaan sehat baik jasmani dan rohani. (3) Keahlian yang diajarkan harus sesuai dengan apa yang dikuasai. (4) Mempunyai bakat untuk mengajar. (5) Mempunyai karakter islami yang baik untuk dijadikan figure.¹² (6) Mempunyai bahasa yang komunikatif. Serta memberikan perlindungan yang baik bagi mereka peserta didik dalam mencari ilmu.

2. Tugas Guru Pendidikan

Tugas-tugas guru pendidikan perlu kita pahami dan kita ketahui, sebagai berikut dalam pembahasan penerapan menyebutkan ada tiga bagian, yaitu:

- a. Sebagai pendidik yang merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun. Serta mengakhiri dengan pelaksanaan setelah program dilakukan atau evaluasi.
- b. Sebagai pendidik, yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian yang sesuai dengan norma Islami, sesuai jalan menuju ridho Allah SWT.
- c. Sebagai pemimpin, mengendalikan pada diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat yang terkait, terhadap sebagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan partisipasi.¹³

¹² Ahamad Tafsir. *Ibid*, 81.

¹³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*(Jakarta; Rineka Cipta, 1999), 108.

Seorang guru pendidikan Agama Islam harus lebih mementingkan tanggung jawabnya sebagai pendidik, artinya: guru lebih bertanggung jawab pada hasil belajar secara kognitif atau kemampuan siswa. Namun guru juga harus bertanggung jawab terhadap aspek pengetahuan serta terhadap aspek disiplin akhlak dan kemandirian. Peran guru pendidik (1) Mengajar (2) Membimbing peserta didik (3) Pengawas kelas menejer kelas.¹⁴

B. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar adalah suatu kemampuan untuk berinteraksi dan menerima apa yang telah diajarkan oleh seorang pendidik.¹⁵ Suatu usaha yang dimiliki seorang individu untuk meng input materi yang diterima dari pendidik atau guru

1. Faktor yang mempengaruhi

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru dan orang tua selalu mengharapkan agar siswanya dapat memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijabarkan dalam tujuan instruksional. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan, Hal ini disebabkan karena siswa sering mengalami kesulitan belajar yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal, dimana kedua faktor tersebut saling pengaruh mempengaruhi. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan satu persatu tentang faktor-faktor tersebut

¹⁴ Zakiah Derajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) ,256

¹⁵ [http// www.belajarasyik.com](http://www.belajarasyik.com).27 mei 2015

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang timbul dari dalam diri sendiri. Baik niat, motifasi dan prinsip yang dimiliki untuk terus berusaha, kondisi fisik yang mendukung, dan emosional dan keaktifan disiplin individu sendiri.
- b. Faktor eksternal, faktor yang terdapat dari luar seperti, metode mengajar guru, lingkungan, dan suasana kelas yang kondusif dan aktif, keadaan keluarga.

C. Keaktifan

Apabila disimpulkan keaktifan dapat diartikan sebagai “Kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan”.¹⁶

Kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah upaya seorang pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, sehingga adanya keterlibatan emosional-intelektual antara guru dan peserta didik. dalam aktifitas pembelajaran siswa akan mudah menerima materi pembelajaran dengan kebiasaan mereka aktif dan responsif terhadap kegiatan pembelajaran.

Pendapat yang saya kutip dari Rohani Keaktifan adalah:

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu pula sebaliknya.¹⁷

¹⁶ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 98.

¹⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 6-7

Untuk melihat terwujudnya cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa indikator cara belajar siswa aktif. Melalui indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar-mengajar berdasarkan apa yang dirancang oleh guru.

Indikator tersebut dilihat dari lima segi, yakni: Dari sudut siswa, dapat dilihat dari:

- a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, dan permasalahannya.
- b) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c) Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar-mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- d) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru atau pihak lainnya (kemandirian belajar).¹⁸

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keaktifan

Dalam hal ini Muhibbin Syah mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Secara sederhana faktor-faktor yang

¹⁸ Huda miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar) tahun 2013, cet.1 hal.192

mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁹

a. Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

- 1) Aspek *fisiologis*, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sbegai berikut: (1) inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya; (2) sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif; (3) bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing; (4) minat, adalah

¹⁹ Muhibin Syah, *Strategi Belajar*, (Yogyakarta: PT. Cempaka, 2012), 146.

kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; dan (5) motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

- b. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapaun yang termasuk dari faktor eksternal di antaranya adalah: Lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta Lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

D. Metode Drill atau Latihan

Seperti yang diutarakan Zuhairini, merurakan suatu metode dalam pengajaran dengan jala melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.²⁰ Sedangkan pendapat dari Roestiyah Nk. metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan dengan satu cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan agar memiliki ketakasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah ia pelajari.²¹ Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang

²⁰ Armai Arif, *Pengantar dan Metodologi pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 174.

²¹ *Ibid*, 174

secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah metode yang memberikan latihan kepada peserta didik dengan berulang-ulang sampai peserta didik menguasai materi yang disampaikan.

1. Macam macam metode Drill

Bentuk-bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

a. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik *Discovery* (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

c. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

d. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.²²

2. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode Drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.²³

3. Syarat-Syarat Dalam Metode Drill

- a. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
 - 2) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
 - 3) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi
- b. Latihan –latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- c. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/ daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- d. Adanya penerarahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- e. Latihan diberikan secara sistematis.

²² Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, hal: 226-228

²³ Roestiyah, NK. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, hal: 125

- f. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
 - g. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.
4. Prinsip Dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill
- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.²⁴
 - b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - 1) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - 2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - 3) Respon yang benar harus diperkuat.
 - c. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
 - d. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
 - e. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
 - f. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
 - 1) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol

²⁴ Nana, Sudjana, (*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002 hal: 87

- 2) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- 3) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.²⁵

5. Kelebihan Metode Drill

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya fikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.²⁶

6. Kelemahan Metode Drill

- a. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau

²⁵ Winarno, Surakhmad. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, hal: 92

²⁶ Jusup, Djajadisastra. *Op. Cit*, hal: 65

jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.

- b. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
 - c. Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
 - d. Karena tujuan latihan adalah untuk mengokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya.²⁷
7. Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-Kelemahan Di Atas
- a. Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna, reaksi yang tepat.
 - b. Jika terdapat kesulitan pada murid saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
 - c. Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
 - d. Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
 - e. Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh murid.²⁸

²⁷ *Ibid*, hal: 66-67

²⁸ *Ibid*, hal: 67-69